

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea merupakan proses pembedahan untuk melahirkan bayi melalui penyayatan pada dinding abdomen dan uterus. *Sectio caesarea* dilakukan sebagai pilihan jika tidak memungkinkan melakukan persalinan normal (Hijratun, 2019). *Sectio caesarea* dilakukan karena beberapa faktor tertentu diantaranya yaitu faktor bayi, faktor ibu, riwayat persalinan. sebagai proses pembedahan *sectio caesarea* juga mempunyai indikasi antara lain adalah disproporsi panggul (CPD), disfungsi uterus, distosia, janin besar, gawat janin, pre eklamsi, eklamsia, hipertensi, riwayat pernah *sectio caesarea* sebelumnya (Hijratun, 2019).

World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata rata *Sectio caesarea* sebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Prevalensi persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* di rumah sakit pemerintah kira kira sebesar 11% sementara di rumah sakit swasta angkanya mencapai lebih dari 30% (Gibbsson L, dkk 2015). Di Indonesia, pada tahun 2015 jumlah persalinan mencapai 5.007.191 kasus (Susetyoaji, 2017). Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, angka ibu melahirkan di Indonesia mencapai 79% dengan proporsi 37% di rumah sakit pemerintah dan 42% di rumah sakit swasta (Kementrian Kesehatan, 2018 dalam Ratih, 2019).

Proses pemulihan pada masa nifas disebut dengan adaptasi postpartum. Adaptasi postpartum terdiri dari dua, yaitu adaptasi fisiologis dan psikologis. Salah satu bentuk adaptasi psikologis yang dialami ibu nifas adalah adanya rasa takut dan khawatir setelah melahirkan (Demirgoren et al., 2017). Hal ini akan berdampak pada ibu yang sedang dalam masa nifas menjadi lebih sensitif. Ada kalanya seorang ibu akan mengalami perasaan sedih, perasaan tersebut berkaitan dengan kondisi bayinya, kondisi ini disebut *Postpartum Blues* atau *Baby Blues*. Kondisi ini muncul pada minggu pertama sampai kedua setelah melahirkan puncaknya pada hari ketiga sampai kelima.

Post partum blues merupakan suatu sindrom gangguan efek yang ringan sering tampak dalam minggu pertama setelah persalinan, cenderung akan memburuk pada hari ketiga sampai kelima dan berlangsung dalam rentang waktu 14 hari atau dua minggu *postpartum* ditandai dengan tangisan singkat, perasaan kesepian atau ditolak, cemas, bingung, gelisah, letih, pelupa, dan tidak dapat tidur. *Post partum blues* dapat menjadi masalah yang mengganggu keharmonisan pasangan suami-istri, tidak menyenangkan,serta menimbulkan perasaan perasaan tidak nyaman bagi ibu yang mengalaminya (Susanti, 2018).

Angka kejadian *post partum blues* di Indonesia menurut *United Stase Agency for International Development (USAID)* (2016) terdapat 31 kelahiran per 1000 populasi. Indonesia menduduki peringkat ke-empat tertinggi di ASEAN setelah Laos yaitu sebanyak 26 kelahiran per 1000 populasi dan Kamboja yaitu sebanyak 25 kelahiran per 1000 populasi. Angka Kematian Ibu (AKI) yang tercatat dalam program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebanyak 4.221 kematian (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Kasus kematian ibu sering disebabkan oleh adanya komplikasi saat hamil, saat melahirkan, dan nifas. Angka Kematian Ibu di Provinsi Lampung tahun 2018 mencapai 69 per 100.000 KLH atau sebanyak 102 kasus, dimana jumlah kasus terbanyak di kota Bandar Lampung (14 kasus). Penyebab tingginya Angka Kematian Ibu dapat disebabkan oleh kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil dan bersalin yang belum memadai, kondisi ibu hamil yang tidak sehat seperti anemia, ibu hamil yang menderita diabetes, hipertensi, malaria, TB, HIV, Hepatitis B dan empat terlalu 2 (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat jaraknya 2 tahun dan terlalu banyak anaknya). Sebanyak 54,2 per 1000 perempuan dibawah usia 20 tahun telah melahirkan, sementara perempuan yang melahirkan usia di atas 35 tahun sebanyak 207 per 1000 kelahiran hidup (Dines Kesehatan Provinsi Lampung, 2019).

Post partum blues bisa berdampak negatif pada kesehatan ibu yaitu munculnya gangguan suasana hati atau gangguan psikologis yang dapat dialami oleh ibu pasca melahirkan, seperti merasa gundah dan sedih yang berlebihan. Kondisi ini menjadi mudah marah, menangis, dan kelelahan tanpa penyebab jelas. Pada ibu juga dapat menurunkan kemampuan dalam mengasuh anak, ketertarikan terhadap bayinya kurang, tidak berespon positif terhadap bayinya dan malas menyusui, sehingga akan mempengaruhi kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Menurut penelitian Kartika dan Krianto (2019), terhadap ibu yang mengalami *post partum*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terapi edukasi memiliki efek positif pada ibu dengan *syndrom post partum*, terutama pada tingkat ringan-sedang, di mana ibu yang sudah diberi pengobatan terasa perubahan dalam diri mereka seperti mampu mengatasi masalah emosional, tekanan orang tua, mampu mengasuh bayi, ibu memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dan telah mampu melakukan koping terhadap masalah *post partum blues*.

Penanganan pada *post partum blues* meliputi pengobatan medis, terapi psikologi, psikososial dan penanganan tanpa obat seperti latihan, akupunktur dan massage terapi (Fitelson.et al, dalam Murwati, 2017). Penanganan terapi psikologis bisa dilakukan dengan terapi kognitif, terapi interpersonal, terapi psikodinamik, terapi seni, hipnoterapi, dan salah satunya adalah psikoedukasi.

Psikoedukasi suatu bentuk pendidikan atau pelatihan terhadap seseorang dengan gangguan psikiatri yang bertujuan untuk proses rehabilitasi. Pentingnya psikoedukasi untuk mengembangkan dan meningkatkan penerimaan pasien terhadap gangguan yang ibu *post partum* alami, meningkatkan partisipasi pasien dalam terapi, dan pengembangan mekanisme koping ketika pasien menghadapi masalah gangguan *post partum blues* (Abdilah dan Putri, 2016).

Upaya psikoedukasi pada ibu *post partum* yang lazim ditemukan di Indonesia adalah hanya dalam bentuk nasehat dan saran agar ibu bayi dapat menjaga kesehatan diri dan bayinya, serta sabar terhadap segala

konsekuensinya yang dihadapinya, namun upaya tersebut tidak dilakukan secara komprehensif dan tidak terprogram serta bukan merupakan bagian dari pelayanan persalinan seutuhnya. Keadaan tersebut menjadi salah satu faktor risiko terhadap terjadinya depresi post partum pada ibu yang melahirkan. Penanganan psikoedukasi dalam bentuk psikoedukasi pada ibu postpartum dapat mereduksi terjadinya depresi postpartum yang dilakukan oleh penyedia pelayanan kesehatan (Abdilah dan Putri, 2016).

Menurut data penelitian Mottaghipour (2005), bahwa pemberian psikoedukasi bagi klien post partum dengan mengemas materi edukasi tentang cara pencegahan stress sebelum atau pasca persalinan dalam bentuk poster, leaflet, booklet, flipchart, dan video berisi hal-hal yang menyebabkan setelah melahirkan rentan terhadap stress pasca persalinan yang diterapkan membuktikan bahwa terjadi penurunan angka *post partum blues* maupun depresi *post partum blues*.

Berdasarkan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh psikoedukasi terhadap terjadinya *post partum blues* pada ibu post *sectio caesarea* menyebabkan peneliti tertarik melakukan penelitian pengaruh intervensi psikoedukasi ibu *post* operasi *sectio caesarea* terhadap terjadinya *post partum blues* di RSIA Anugerah Medical Centre.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada pasien *post* operasi dengan *sectio caesarea*, dengan menggunakan metode eksperimen semu (*quasy-eksperimen*) yaitu untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi, dengan rancangan one group pre-post test design, dengan uji T-independen dan teknik *puposive sampling* dalam pengumpulan data. Berdasarkan data *pre-survey* di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro didapatkan data rata-rata ibu dengan *post* operasi *sectio caesarea* pada bulan November 2023 yaitu sebanyak 199, setelah dilakukan wawancara tanda dan gejala post partum blues dari 199 responden terdapat 99 yang mengalami post partum blues.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Terjadinya *Post Partum Blues* pada Ibu Post Operasi *Sectio Caesarea* di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah Ada Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Terjadinya *Post Partum Blues* pada Ibu Post *Sectio Caesarea* di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Terjadinya *Post Partum Blues* pada Ibu Post Operasi *Sectio Caesarea* di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi rata-rata *post partum blues* sebelum diberikan Psikoedukasi pada kelompok intervensi di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro 2024.
- b. Diketahui distribusi rata-rata *post partum blues* sesudah diberikan Psikoedukasi pada kelompok intervensi di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro 2024.
- c. Diketahui distribusi rata-rata *post partum blues* sebelum pada kelompok kontrol di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro 2024.
- d. Diketahui distribusi rata-rata *post partum blues* sesudah pada kelompok kontrol di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro 2024.

- e. Diketahui distribusi rata-rata *post partum blues* sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro 2024.
- f. Diketahui distribusi rata-rata *post partum blues* sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam penatalaksanaan keperawatan pada *post partum sectio caesarea* bidang keperawatan, dan dapat meningkatkan pengetahuan serta hasil penelitian dapat menambah informasi terkait pencegahan terjadinya *post partum blues* yang dapat dilakukan pada masa hamil, bersalin, dan nifas.

Hasil penelitian juga dapat menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut terkait masalah psikologis ibu post partum.

2. Manfaat aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat untuk :

a. Bagi rumah sakit

Dapat menjadi acuan dalam mengembangkan pelayanan maupun penanganan terhadap pasien khususnya dalam meningkatkan psikoedukasi pada ibu *post partum blues* post operasi *sectio caesarea*.

b. Bagi perawat

Sebagai acuan dalam melakukan penatalaksanaan asuhan keperawatan berbasis evidence based pada pasien *post partum blues*

c. Bagi penulis

Untuk menjadi sumber informasi dan sebagai referensi perpustakaan untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya mengenai psikoedukasi ibu *post partum blues* terhadap *post operasi sectio caesarea*.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan maternitas. Jenis penelitian ini kuantitatif. Desain penelitian eksperimen semu (*quasy-eksperiment*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampling purposive (*purposive sampling*). Subjek penelitian yang diteliti adalah pasien post operasi *sectio caesarea*. Variabel yang diteliti adalah psikoedukasi dan *post partum blues* pada pasien *post* operasi *sectio caesarea*. Tempat penelitian dilaksanakan di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Tahun 2024.